



PARENTS' INVOLVEMENT IN CHILDREN'S LEARNING ACTIVITIES DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Ria Novianti¹, Enda Puspitasari², Ilga Maria³

^{1,2,3} Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

¹ria.novianti@lecturer.unri.ac.id, ²enda.puspitasari@lecturer.unri.ac.id, ³ilga.maria@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study utilized a survey method with a quantitative descriptive approach. This study aimed to determine the parents' involvement in early childhood learning activities during the Covid-19 pandemic. Early childhood needs assistance during the learning process from home; therefore, the role of parents is very crucial since it gives a long-term impact on children's development. Changes in the atmosphere and climate of learning activities from the classroom to the home certainly bring new challenges. Respondents in this research were 102 parents with 4-6 years old-children in Pekanbaru. The samples were selected by using random sampling technique. The data analysis was presented in table. Overall, the results of the study on parents' involvement which consisted of three indicators (parents' motivation, parents' perceptions of other people's invitations to be involved in children's education, and parents' feeling) was generally high. This indicated that parents possessed good motivation to assist children in learning by understanding their important role and having confidence in accompanying children's learning activities.

Keywords: parents' involvement, learning activities, covid-19

KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM KEGIATAN BELAJAR ANAK SELAMA PANDEMI COVID-19

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak usia dini selama pandemi Covid 19. Anak usia dini masih sangat membutuhkan pendampingan selama proses belajar dari rumah dan karenanya peran orang tua menjadi sangat penting karena memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak. Tentunya perubahan suasana dan iklim kegiatan belajar dari ruang kelas ke rumah membawa tantangan baru. Responden berjumlah 102 orang tua yang memiliki anak berusia 4-6 tahun di Kota Pekanbaru. Penentuan sampel menggunakan teknik random sampling. Teknik analisis data menyajikan dalam bentuk tabel. Secara keseluruhan hasil penelitian keterlibatan orang tua yang terdiri dari tiga indikator yakni motivasi orang tua, persepsi orang tua terhadap ajakan orang lain untuk terlibat dalam pendidikan anak, serta apa yang dirasakan oleh orang tua secara umum tergolong tinggi. Hal ini berarti orang tua memiliki motivasi yang baik untuk mendampingi anak belajar dengan memahami peran pentingnya dan memiliki kepercayaan diri dalam mendampingi kegiatan belajar anak..

Kata Kunci: keterlibatan orang tua, belajar dari rumah, covid-19

Submitted	Accepted	Published
21 November 2020	08 Februari 2021	28 Maret 2021

Citation	:	Novianti, R., Puspitasari, E., & Maria, I. (2021). Parents' Involvement in Children's Learning Activities during the Covid-19 Pandemic. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 5(2), 384-390. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v5i2.8220 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan manusia di berbagai bidang, seperti sosial, ekonomi, serta pendidikan. Semua kegiatan yang dilakukan bersama dalam kelompok kini ditiadakan guna memutus mata rantai penyebaran virus yang mematikan ini. Khususnya di bidang pendidikan, kegiatan belajar anak di sekolah yang dilakukan secara klasikal

kini harus dilaksanakan di rumah melalui sistem *online* dengan bimbingan orang tua.

Perubahan kegiatan belajar dari ruang kelas ke rumah membawa tantangan baru. Kesiapan guru, siswa dan orang tua dalam pembelajaran di rumah ini bervariasi, ada yang siap, dipaksa untuk siap, dan benar-benar tidak siap. Tanpa persiapan, akan sulit bagi orang tua dan anak untuk beradaptasi dengan perubahan

sistem dari tatap muka menjadi *online* dengan memanfaatkan teknologi. Sebagaimana dinyatakan oleh Harrison et al., (2005) bahwa aksesibilitas dan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) menciptakan tantangan baru. Bagi sekolah ada tuntutan memenuhi biaya dan menyediakan infrastruktur yang memadai. Bagi guru, orang tua dan anak-anak, ada keterampilan baru yang harus dipelajari dan dimasukkan dalam pengajaran dan pembelajaran.

Tentunya selama ini keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak sudah dianggap penting terutama untuk dalam perkembangan dan prestasi belajar anak, namun dengan kegiatan belajar di rumah yang telah berlangsung sejak bulan Maret 2020 ini, maka berarti guru berbagi peran utamanya sebagai pendidik anak di sekolah dengan orang tua yang mengajar anak di rumah dan dengan demikian keterlibatan orang tua akan semakin dibutuhkan agar anak dapat berhasil dalam belajar. Terutama anak usia dini yang masih sangat membutuhkan bantuan dan bimbingan orang tua dalam melakukan aktifitas belajar di rumah. Belum lagi penggunaan gadget yang menjadi media utama dalam pembelajaran online sangat perlu dioptimalkan penggunaannya bagi anak. Novianti & Garzia (2020b), menyatakan bahwa penggunaan gadget pada anak usia 2-7 tahun memerlukan aturan dan pendampingan oleh orang tua agar anak terhindar dari dampak negatif gadget dan tentunya orang tua perlu memiliki pengetahuan mengenai dampak positif dan negatif gadget serta cara dan waktu yang tepat memberikan anak kepada akses gadget.

Meskipun pembelajaran di PAUD belum formal seperti yang dilakukan di Pendidikan dasar, namun sebagian besar sekolah tetap berusaha melibatkan anak dalam kegiatan belajar melalui penugasan dan berbagai kegiatan secara

online. Selain itu kegiatan yang mengasah *life skill* juga terus dilakukan sehingga meskipun di rumah anak tetap melakukan kegiatan positif dan mengalami perkembangan belajar sesuai harapan. Fan & Chen (2001), menyatakan bahwa harapan orang tua terhadap anak mempengaruhi partisipasi orang tua pada kegiatan berbasis rumah (*home-based activities*) seperti pekerjaan rumah dan kegiatan berbasis sekolah (*school-based activities*), seperti dukungan terhadap kegiatan anak di kelas dan sekolah, kesediaan dan sikap orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar di rumah yang mendukung kegiatan sekolah, dan apakah mereka mengomunikasikan harapan dan target mereka inginkan bagi masa depan anak.

Melibatkan keluarga dalam pendidikan anak-anak mereka di rumah dan di sekolah semakin dipandang sebagai sarana penting untuk mendukung hasil pembelajaran yang lebih baik untuk anak-anak (Hendersen & Mapp, 2002). Tanpa dukungan orang tua, sulit bagi anak-anak untuk memiliki prestasi dalam belajar. Taylor et al., (2004) mengemukakan bahwa orang tua membutuhkan apresiasi yang lebih besar dari keyakinan yang mendasari keputusan mereka untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka. Selain itu, Barton et al., (2004) menyatakan bahwa keterlibatan orang tua tidak dapat dilihat secara terpisah dari apa yang seharusnya dilakukan (pertemuan guru-orang tua, membantu anak-anak belajar di rumah) atau bagaimana orang tua mengelola untuk menerima peluang untuk terlibat dalam pendidikan anak.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak selama pandemi Covid-19. Model keterlibatan orang tua yang digunakan merupakan revisi model teoritik dari Hoover-Dempsey et al., (2005) sebagai berikut.

Model Keterlibtan Orang Tua

Keterlibatan di Rumah

Keterlibatan di Sekolah



Motivasi Orang Tua		Persepsi Orang Tua terhadap Ajakan Orang Lain untuk Terlibat			Yang Dirasakan Orang Tua Mengenai Dirinya	
Konstruksi Peran Orang Tua	<i>Self Efficacy</i> Orang Tua	Ajakan Pihak Sekolah yang Bersifat Umum	Ajakan Guru yang Bersifat Spesifik	Ajakan Anak yang Bersifat Spesifik	Keterampilan dan Pengetahuan	Waktu dan Tenaga

Sumber: Hoover-Dempsey & Sandler (2005)

Gambar 1. Model Keterlibatan Orang Tua

Seperti yang dapat dilihat pada Gambar 1, maka ada tiga indikator yang akan diteliti dari orang tua, yakni motivasi orang tua, persepsi orang tua terhadap ajakan orang lain untuk terlibat dalam Pendidikan anak, serta apa yang dirasakan oleh orang tua. Ketiga indikator ini akan dibagi menjadi tujuh sub indikator lagi agar diperoleh gambaran menyeluruh mengenai bagaimana keterlibatan orang tua dalam Pendidikan anak, terutama di saat anak-anak harus belajar di rumah di bawah pengawasan mereka.

Kegiatan belajar di rumah yang dilakukan mendadak karena pandemi Covid-19, menimbulkan berbagai reaksi dari orang tua. Meskipun beberapa dari mereka mengambil tanggung jawab tambahan ini dengan senang hati dan memahami pentingnya peran mereka dalam membantu anak-anak belajar di rumah, ada juga orang tua yang mengalami kesulitan menemani. Anak untuk belajar dengan alasan tidak adanya perangkat *online* atau kesulitan dalam mengendalikan perilaku anak dalam belajar. Oleh karena itu, selain memperoleh informasi mengenai keterlibatan orang tua dalam Pendidikan anak, penelitian ini selanjutnya diharapkan dapat menjadi dasar pengembangan model belajar di rumah yang sesuai dengan karakteristik orang tua, anak dan sekolah, baik selama *stay at home* yang disebabkan pandemi Covid-19 atau pun nantinya setelah kondisi

kembali normal untuk mendapatkan gambaran keterlibatan orang tua secara umum dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sesuai dengan kondisi aktual di lapangan. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden untuk dijawab sesuai dengan keadaan atau mengetahui kondisi nyata yang dialami responden dengan tujuan untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak selama pandemi Covid-19. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak berusia 4-6 tahun yang bersekolah di TK/PAUD/sejenisnya yang berjumlah 102 orang tua. Penentuan sampel menggunakan teknik *random sampling*. Setelah data terkumpul, maka akan dianalisis dengan menggunakan persentase. Rumus persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase (%)

F: Frekuensi

N: Jumlah total frekuensi

Agar dapat melihat gambaran keadaan berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti menggolongkan subjek menjadi empat kategori

antara lain: kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

Tabel 1. Kategori Persentase

Percentase	Kategori
76% - 100%	Sangat Tinggi
51% - 75%	Tinggi
26% - 50 %	Sedang
0 % - 25 %	Rendah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana parental involvement atau keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini selama masa pandemi Covid-19. Khususnya pada anak usia dini, keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar menjadi motivasi yang besar bagi

anak (Christenson & Havsy, 2004) dan meningkatkan kompetensi sosial emosional anak serta berbagai keterampilan yang penting dikuasai anak untuk bisa berhasil di bidang akademik di kemudian hari (Pianta & Cox, 1999). Sebagaimana dibuktikan hasil penelitian dibawah ini.

Tabel 2. Keterlibatan Orang Tua dalam Kegiatan Belajar AUD

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Motivasi orang tua	225.25	306	73.61	Tinggi
2	Persepsi orang tua terhadap ajakan orang lain untuk terlibat	242.7	306	79.3	Sangat Tinggi
3	Yang dirasakan orang tua mengenai dirinya	212.75	306	69.52	Tinggi
Total		680.7	306	74.14	Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian 2020

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 2 dapat terlihat bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak usia dini secara umum tergolong tinggi dengan persentase 74.14%. Tanpa pengasuhan dan pendampingan yang baik dari orang tua, anak akan berjuang menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang terjadi dalam hidupnya. Juga, perubahan yang terjadi dengan cara belajar di sekolah yang telah diganti dengan pembelajaran daring yang dilakukan selama proses BDR untuk memutus

mata rantai penularan Covid-19 (Novianti & Garzia, 2020a).

Pada indikator motivasi orang tua dapat dilihat persentase sebesar 73.61% dengan kategori tinggi. Hal ini didukung jika orang tua memiliki pemahaman yang sangat baik mengenai perannya, maka orang tua akan menjalankan perannya dalam kegiatan belajar anak. Pemahaman orang tua akan perannya merupakan bagian penting yang dapat menentukan keterlibatan orang tua dalam kegiatan belajar anak karena akan menjadi dasar terbentuknya sikap akan penting dan

layaknya keterlibatan mereka dalam kehidupan anak (Hoover-Dempsey et al., 2005). Hirsjärvi & Perälä-Littunen (2001) menyatakan bahwa pemahaman orang tua akan perannya berhubungan dengan pola pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga. Lebih lanjut, Novianti (2018) menyatakan bahwa penting bagi orang tua untuk memahami tugas dan perannya dalam mendidik anak yang bukan lagi hanya berdasarkan apa yang dialami orang tua dulu dan terus menyesuaikan dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Pek & Mee (2020) mempelajari bahwa keyakinan dan pemahaman orang tua akan berhubungan dengan keterlibatannya dalam kegiatan anak di taman kanak-kanak. Keyakinan yang dimiliki orang tua juga berkaitan dengan bagaimana mereka menerima perannya sebagai orang tua yang selanjutnya mempengaruhi konsep mereka ketika akan terlibat dalam kegiatan anak di sekolah.

Self-efficacy berkaitan dengan keyakinan seseorang akan kemampuannya untuk mengendalikan peristiwa yang memengaruhi kehidupan dirinya. Keyakinan inti ini adalah dasar dari motivasi manusia, pencapaian terhadap kinerja, dan kesejahteraan emosional (Bandura, 2006). Bila seseorang yakin bahwa tindakannya dapat menghasilkan pengaruh yang diinginkan, maka ia akan terdorong untuk melakukan kegiatan yang membuatnya mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan. Keyakinan utama dari konsep ini adalah seseorang dapat membuat perbedaan melalui tindakannya (Bandura, 2010). *Self efficacy* orang tua berhubungan erat dengan kompetensinya dalam mendidik anak (Jones & Prinz, 2005). *Self efficacy* orang tua menjadi estimasi bagaimana orang tua menganggap diri mereka mampu melakukan berbagai tugas yang terkait dengan peran yang sangat menuntut (Coleman & Karraker, 1998) dalam hal ini adalah peran mendampingi anak belajar dari rumah.

Lebih lanjut Lynch (2002) berpendapat bahwa ibu memiliki keyakinan yang lebih kuat akan kemampuannya dalam mendampingi anak belajar bila dibandingkan dengan ayah. Hal ini dapat terjadi karena ibu adalah orang yang umumnya lebih banyak menghabiskan waktu

dengan mendampingi anak dan lebih mengenal kepribadian anak. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada indikator *self-efficacy* ini, *parental involvement* orang tua tergolong tinggi. Hal ini berarti orang tua memiliki keyakinan diri dalam mendampingi anak belajar selama proses belajar dari rumah ini berlangsung.

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak secara konsisten memiliki dampak positif terhadap performa akademik anak dan keberhasilan dalam pendidikan. Secara khusus, sekolah dapat menyampaikan harapan mereka kepada orang tua dan secara teratur berkomunikasi dengan orang tua tentang apa yang dipelajari anak (Đurišić & Bunijevac, 2017). Dalam hal ini, penting bagi guru perlu membuat program *parental involvement* yang mencakup sekolah, keluarga dan masyarakat untuk membantu meningkatkan proses pendidikan (Lara & Saracostti, 2019).

Sedangkan, pada indikator persepsi orang tua terhadap ajakan orang lain untuk terlibat menunjukkan persentase sebesar 79.3% dengan kategori sangat tinggi. Persepsi orang tua terhadap ajakan orang lain untuk terlibat menjadi salah satu penentu *parental involvement* dalam kegiatan belajar anak. McBride et al., (2002), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara temperamen anak dan tingkat stress orang tua dan *parental involvement*. Hal ini berarti bila anak memiliki temperamen yang sulit seperti mudah marah dan sulit dikendalikan maka orang tua cenderung lebih merasa stress dalam menghadapinya yang kemudian akan mempengaruhi keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak. Lebih mudah menghadapi anak yang tenang dan penurut sehingga orang tua juga akan lebih terdorong untuk ikut serta dalam kegiatan belajar anak.

Selanjutnya, indikator yang dirasakan orang tua mengenai dirinya didapatkan persentase sebesar 69.52% dengan kategori tinggi. Anak yang memiliki masa kecil dengan orang tua yang responsif dan merasa puas apa yang dilakukan oleh orang tuanya dalam pengasuhan, maka saat anak beranjak menjadi orang tua, ia mampu mengembangkan keyakinan dapat menjalani hubungan yang kuat dan selalu terlibat dengan anak-anak mereka nanti (Holloway et al., 2005).

Selanjutnya, semakin sering anak memiliki pengalaman keterlibatan orang tuanya, maka semakin tinggi tingkat keterlibatan orang tuanya dalam kehidupan anak (Finley et al., 2008). Oleh karena itu, keterlibatan orangtua memiliki dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Secara umum keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak usia dini di Kota Pekanbaru tergolong tinggi. Hal ini berarti orang tua memiliki motivasi yang baik untuk mendampingi anak belajar dengan memahami peran pentingnya dan memiliki kepercayaan diri dalam mendampingi kegiatan belajar anak. Orang tua juga memandang dan merespon ajakan dari pihak sekolah maupun dari anak sendiri dengan baik. Hal ini terlihat dari kesediaan orang tua untuk melaksanakan arahan guru terkait belajar anak meskipun hal ini menambah pekerjaan mereka sehari-hari. Demikian pula dengan permintaan anak untuk didampingi belajar yang juga ditanggapi secara positif oleh orang tua. Selanjutnya, dengan tingkat kesulitan materi yang masih tergolong sederhana, orang tua merasa keterampilan dan pengetahuannya memadai untuk mendampingi anak belajar. Pada akhirnya, keterlibatan orang tua yang baik, kegiatan belajar dari rumah yang dijalani anak dapat berjalan dengan lancar dan permasalahan dalam belajar dapat diatasi anak dengan bantuan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (2006). Toward a psychology of human agency. *Perspectives on Psychological Science*, 1(2), 164–180.
- Bandura, A. (2010). Self-efficacy. *The Corsini Encyclopedia of Psychology*, 1–3.
- Barton, A. C., Drake, C., Perez, J. G., Louis, K., & George, M. (2004). Ecologies of Parental Engagement in Urban Education. *Educational Researcher*, 33(4), 3–12. <https://doi.org/10.3102/0013189X033004003>
- Christenson, S. L., & Havsby, L. H. (2004). Family-school-peer relationships: significance for social, emotional and academic learning. *Building Academic Success on Social and Emotional Learning: What Does the Research Say*, 59–75.
- Coleman, P. K., & Karraker, K. H. (1998). Self-efficacy and parenting quality: Findings and future applications. *Developmental Review*, 18(1), 47–85.
- Đurišić, M., & Bunijevac, M. (2017). Parental involvement as a important factor for successful education. *Center for Educational Policy Studies Journal*, 7(3), 137–153.
- Fan, X., & Chen, M. (2001). Parental Involvement and Students' Academic Achievement: A Meta-Analysis. *Educational Psychology Review*, 13(1), 1–22. <https://doi.org/10.1023/A:1009048817385>
- Finley, G. E., Mira, S. D., & Schwartz, S. J. (2008). Perceived paternal and maternal involvement: Factor structures, mean differences, and parental roles. *FATHERING-HARRIMAN*, 6(1), 62.
- Harrison, C., Comber, C., Fisher, T., & Watling, R. (2005). The impact of information and communication technologies. *IET Seminar Digest*, 2005(11991), 151–172. <https://doi.org/10.1049/ic.2007.1687>
- Hendersen, A. T., & Mapp, K. L. (2002). A New Wave Of Evidence The Impact of School, Family dan Community Connections to Student Achievement. *SEDL*. <https://doi.org/10.1021/ic50097a038>
- Hirsjärvi, S., & Perälä-Littunen, S. (2001). Parental beliefs and their role in child-rearing. *European Journal of Psychology of Education*, 16(1), 87–116. <https://doi.org/10.1007/BF03172996>
- Holloway, S. D., Suzuki, S., Yamamoto, Y., & Behrens, K. Y. (2005). Parenting self-efficacy among Japanese mothers. *Journal of Comparative Family Studies*, 36(1), 61–76.
- Hoover-Dempsey, K. V., Walker, J. M. T., Sandler, H. M., Whetsel, D., Green, C. L., Wilkins, A. S., & Closson, K. (2005). Why do parents become involved? Research findings and implications.

- Elementary School Journal*, 106(2), 105–130. <https://doi.org/10.1086/499194>
- Jones, T. L., & Prinz, R. J. (2005). Potential roles of parental self-efficacy in parent and child adjustment: A review. *Clinical Psychology Review*, 25(3), 341–363.
- Lara, L., & Saracostti, M. (2019). Effect of parental involvement on children's academic achievement in Chile. *Frontiers in Psychology*, 10, 1464.
- Lynch, J. (2002). Parents' self-efficacy beliefs, parents' gender, children's reader self-perceptions, reading achievement and gender. *Journal of Research in Reading*, 25(1), 54–67.
- McBride, B. A., Schoppe, S. J., & Rane, T. R. (2002). Child characteristics, parenting stress, and parental involvement: Fathers versus mothers. *Journal of Marriage and Family*, 64(4), 998–1011.
- Novianti, R. (2018). Orang Tua sebagai Pemeran Utama dalam Menumbuhkan Resiliensi Anak. *Jurnal Educhild: Pendidikan Dan Sosial*, 7(1), 26–33.
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020a). Parental Engagement in Children's Online Learning During COVID-19 Pandemic. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education (Jtlee)*, 3(2), 117. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v3i2.7845>
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020b). Penggunaan Gadget pada Anak; Tantangan Baru Orang Tua Milenial. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1000. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490>
- Pek, L. S., & Mee, R. W. M. (2020). Parental Involvement On Child's Education At Home During School Lockdown. *Jhss (Journal Of Humanities And Social Studies)*, 4(2), 192–196.
- Pianta, R. C., & Cox, M. J. (1999). *The Transition to Kindergarten. A Series from the National Center for Early Development and Learning*. ERIC.
- Taylor, L. C., Clayton, J. D., & Rowley, S. J. (2004). Academic socialization: Understanding parental influences on children's school-related development in the early years. *Review of General Psychology*, 8(3), 163–178.
-